

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kenakalan remaja di Indonesia telah menjadi sebuah fenomena sosial yang tidak terbantahkan. Kita dapat melihat di berita-berita bahwa banyak remaja yang masih berusia di bawah usia 18 tahun yang terlibat dalam aksi pelanggaran norma, seperti tawuran, narkoba, dan seks bebas. Terutama dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi, pengaruh buruk yang mengarah pada kenakalan remaja diprediksi akan semakin mudah mempengaruhi remaja kita.

Kenakalan remaja seakan tidak mengenal waktu. Selama Pandemi, seharusnya angka kenakalan remaja menurun, karena virus Corona yang mematikan. Ternyata tidak demikian. Setiap hari ada saja berita yang dimuat di media masa, koran, televisi, hingga media sosial lainnya. Mulai dari vandalisme, balapan liar, tawuran, minum minuman keras. serta narkoba.

Seperti yang terjadi pada sekelompok remaja di kota Blitar yang meminum minuman keras di tengah pandemi.<sup>1</sup> Selain itu pula, maraknya

---

1 “ 5 Remaja Pesta Minuman Keras di Tengah Wabah Virus Corona” *Kompas TV*, (Jakarta), 24 April 2020.

tawuran seperti yang diberitakan.<sup>2</sup> Dari fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa akhlak remaja saat ini begitu memprihatinkan. Diperlukan kerja sama oleh semua pihak agar remaja memiliki akhlak sebagaimana yang dituntun oleh panutan umat Islam yakni nabi Muhammad Saw.

Akhlak merupakan fondasi dasar karakter diri manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan posisi akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia. Akhlaklah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana firman Allah dalam surat At Tin : 4-6 berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya : . Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.<sup>3</sup>

---

2 “ Pelajar Palmerah tawuran di tengah pandemi COVID-19” *Antara News* (Jakarta), 27 Maret 2020

3 Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah* ( Jakarta, penerbit Al Huda 2002), 598

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap manusia, karena Allah SWT memerintahkan untuk berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Pembinaan akhlak oleh pendidik adalah solusi permasalahan-permasalahan akhlak yang sedang melanda generasi remaja. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menjalankan kebijakan pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkarakter, yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pembentukan akhlak seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu watak yang merupakan kepribadian yang ada di dalam diri manusia sejak lahir.

Sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, dan juga orang-orang yang berada di sekitar kehidupan peserta didik. Dalam kehidupan peserta didik di sekolah tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di sekolah, sedangkan lingkungan yang ada di sekolah telah di atur oleh peraturan atau tata tertib sekolah.

Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan pendidikan akhlak terhadap anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarga. Karena pada hakikatnya, di dalam keluarga ini sendi-sendi dan tradisi adat, turunan, pandangan hidup, tingkah laku dan umumnya nilai-nilai tradisional kebudayaan, diturunkan oleh ibu-bapak kepada anak-anak, bersumberkan perbendaharaan pengalaman hidup yang ada pada ibu bapak.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Moralitas itu tidak akan terjadi hanya melalui pengertian tanpa latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai kecerdasannya.<sup>5</sup>

Namun hal itu bukan berarti sekolah tidak mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak khususnya pada tahap pendidikan dasar dan menengah, tempat anak masih dalam proses pembiasaan diri mengenal dan mematuhi aturan hidup bersama yang berlaku dalam masyarakatnya, berlatih disiplin, berbuat baik dan mengalami proses pembentukan identitas diri moral mereka, pendidikan moral perlu secara khusus mendapat perhatian para guru dan pendidik di sekolah, karena guru sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membina dan mengembangkan sikap, moral dan akhlak anak.

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa diharapkan akan timbul suasana yang kondusif selama belajar di sekolah. Suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi, karena peraturan yang berlaku dihormati dan dihargai. Disiplin sebagai salah satu cara meningkatkan semangat etos kerja manusia. Dalam mewujudkan disiplin yang baik harus dimulai dari

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2003 ), 97 .

pengendalian sejak dini. Bagi anak usia sekolah, selain itu lingkungan keluarga, penanaman disiplin juga dilakukan disekolah.

Di sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan akhlak anak, salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi rasa keagamaan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi serta berakhlakul karimah.

Salah satu sekolah yang memiliki tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi rasa keagamaan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi adalah MAN 1 Bekasi. Hal ini terlihat dari visi yang di kedepankan Madrasah Aliyah Negeri Satu Bekasi yaitu <sup>6</sup>mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan tata tertib sekolah, sejauh mana tata tertib sekolah membentuk akhlak siswa dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan tata tertib sebagai sarana pembentukan akhlak di sekolah, maka peneliti mengambil judul penelitian **“UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH (STUDI KUALITATIF DI MAN 1 BEKASI)”**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bpk. Rukmana, *Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan*, 12 Desember 2020

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tata tertib di MAN 1 Bekasi
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui tata tertib sekolah ?
3. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui tata tertib sekolah di MAN 1 Bekasi ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak disiplin melalui tata tertib sekolah ?

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan dan kemampuan pada diri peneliti, juga terlalu banyaknya parameter, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini dibatasi dan dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui tata tertib sekolah di MAN 1 Bekasi.

## **D Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak disiplin siswa melalui tata tertib MAN 1 Bekasi. Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti, Untuk memperdalam dan menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung, terutama dalam hal pembinaan akhlak disiplin siswa melalui tata tertib.
2. guru dan pihak sekolah, dapat dijadikan acuan sebagai suatu pedoman dalam membina akhlak siswa melalui tata tertib sekolah.
3. Pihak Fakultas Agama Islam, dapat dijadikan khasanah berfikir dan wawasan keilmuan aktivitas akademik Fakultas Agama Islam UNISMA.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini untuk menata dan mengatur sistematika uraian pembahasan, sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbabagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun di dalamnya memuat tentang upaya pembinaan akhlak siswa yang memuat definisi guru, fungsi guru, peran guru, kompetensi guru, pengertian akhlak, sumber ajaran akhlak,



metode pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, konsep dasar peraturan tata tertib sekolah, pengertian, unsur-unsur, dasar dan tujuan tata tertib sekolah. Selain itu pula dikemukakan tipe-tipe kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, fungsi guru dan siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, dan pelanggaran tata tertib sekolah.

BAB III, Metodologi penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, adapun di dalamnya yaitu : lokasi dan waktu penelitian, sumber data, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, Temuan dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini dikemukakan tentang deskripsi data, temuan penelitian. Pada temuan penelitian dibahas data yang diperoleh dari MAN 1 Bekasi, yang meliputi akhlak siswa dan tata tertib di MAN 1 Bekasi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tata tertib di MAN 1 Bekasi.

BAB V, Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.